

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT/HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VII MTS DDI PACONGANG

Muh Khafi^{1*}

¹ STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: muhkhafi@staidi-pinrang.ac.id

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Discovery
Learning;
Learning
Interest;
Learning
Outcomes;
Akidah Akhlak

This study aims to analyze the effectiveness of the Discovery Learning model in increasing students' learning interest and learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak among seventh-grade students at MTs DDI Pacongang. Using a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, this research involved 32 students as participants. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The findings show a significant improvement in student engagement and comprehension after the implementation of Discovery Learning. In Cycle I, only 43.75% of students achieved the Minimum Mastery Criteria, while in Cycle II all students (100%) reached the expected mastery level. The model encouraged active participation, collaborative problem-solving, and independent exploration during learning activities. These results indicate that Discovery Learning effectively enhances students' interest and outcomes in Akidah Akhlak and can be recommended as an alternative instructional approach for Islamic education classrooms.

Article Info:

Submitted:
01/04/2024
Revised:
08/05/2024
Published:
02/06/2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan bangsa. Dalam perspektif Islam, pentingnya pendidikan tercermin dalam banyak dalil, salah satunya hadis yang menyatakan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, kemudian lingkungan dan proses pendidikanlah yang membentuk perkembangannya selanjutnya (H.R. Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap arah dan kualitas perkembangan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran modern, pendidik dituntut untuk menghadirkan metode yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses konstruksi pengetahuan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah **model**

pembelajaran Discovery Learning, yang dikembangkan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner, belajar melalui penemuan mengharuskan peserta didik untuk terlibat dalam eksplorasi dan problem solving sehingga mereka membangun pemahaman secara mandiri (Bruner, sebagaimana dikutip dalam Mulyasa, 2013). Discovery Learning berpijak pada teori konstruktivisme, yaitu pandangan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Hosnan, 2014).

Model ini dinilai relevan untuk diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak, sebab mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, sikap spiritual, serta kemampuan berpikir reflektif. Pembelajaran Akidah Akhlak yang masih didominasi metode ceramah seringkali membuat peserta didik pasif, mudah bosan, dan kurang mampu memahami konsep secara mendalam (Syah, 2004). Situasi ini menuntut inovasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menunjukkan minat belajar yang tinggi serta hasil belajar yang optimal.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, antusias, dan memiliki dorongan internal untuk menyelesaikan tugas akademik (Uno, 2007). Namun, temuan awal pada peserta didik kelas VII MTs DDI Pacongang menunjukkan bahwa minat belajar mereka masih rendah yang ditandai dengan kurangnya partisipasi, kecenderungan bergantung pada catatan teman, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Merespons permasalahan tersebut, model Discovery Learning diterapkan sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Model ini memungkinkan peserta didik menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan eksplorasi data, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih menarik dan bermakna (Hosnan, 2014). Penelitian sebelumnya oleh Chairul Anwar dan Tika Syafriani juga menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran, sehingga model ini dianggap layak diadaptasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VII MTs DDI Pacongang. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, diharapkan model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

LITERATURE REVIEW

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses menemukan konsep, prinsip, atau informasi melalui serangkaian aktivitas eksploratif. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner yang menekankan bahwa belajar akan lebih bermakna ketika peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung (Bruner, dalam Mulyasa, 2013). Dalam pendekatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus, mengarahkan proses penemuan, dan membantu peserta didik menghubungkan pengalaman belajar dengan konsep yang dipelajari.

Menurut Hosnan (2014), Discovery Learning sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang ditransfer dari guru, tetapi dibangun melalui interaksi aktif individu dengan lingkungan belajar. Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membangun pemahaman secara mandiri. Tahapan utama dalam Discovery Learning meliputi: (1) pemberian stimulus, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) verifikasi, dan (6) penarikan kesimpulan (Syah, 2004). Melalui tahapan tersebut, proses belajar menjadi lebih aktif, investigatif, dan berorientasi pada pencarian makna.

Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar merupakan kondisi psikologis yang menciptakan ketertarikan, perhatian, dan rasa senang peserta didik terhadap aktivitas belajar (Uno, 2007). Minat belajar yang tinggi akan mempengaruhi motivasi, partisipasi, serta pencapaian hasil belajar. Sebaliknya, minat belajar yang rendah sering ditandai dengan pasifnya peserta didik, ketidakfokusan, dan kesulitan memahami materi pelajaran.

Faktor yang memengaruhi minat belajar meliputi faktor internal seperti keinginan, tujuan personal, dan kesiapan belajar; serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media, dan lingkungan belajar (Syah, 2004). Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat, termasuk Discovery Learning, diyakini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan membentuk keyakinan yang benar serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain pengetahuan, mata pelajaran ini menekankan pembentukan karakter, moral, dan sikap mulia (Tamyiz, 2001). Oleh karena itu, model pembelajaran yang bersifat aktif dan eksploratif sangat relevan diterapkan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai akidah dan akhlak secara lebih mendalam dan aplikatif.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak seringkali masih bersifat ceramah dan satu arah sehingga kurang merangsang keterlibatan siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode tradisional cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran (Chairul Anwar; Syafriani).

Penggunaan Discovery Learning diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam memahami konsep akidah dan akhlak melalui pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** atau *Classroom Action Research (CAR)* yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model

Discovery Learning. Desain penelitian mengacu pada model siklus yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rochiati Wiriaatmaadja, 2006). Penelitian dilaksanakan di MTs DDI Pacongang Kabupaten Pinrang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian yaitu 32 peserta didik kelas VII. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, instrumen penilaian, serta perangkat tindakan pembelajaran berbasis Discovery Learning. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah Discovery Learning sesuai teori Bruner dan Hosnan, meliputi pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, hingga penarikan kesimpulan. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menilai peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, serta deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar dan keaktifan peserta didik selama proses tindakan. Desain siklus yang berulang memungkinkan peneliti melihat peningkatan secara bertahap hingga mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada tahap awal sebelum tindakan, peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, serta menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut tampak dari hasil belajar awal yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selama pelaksanaan siklus I, pembelajaran dengan model Discovery Learning mulai diterapkan melalui aktivitas pemberian stimulus, identifikasi masalah, diskusi kelompok, dan penarikan kesimpulan. Meskipun terjadi peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 14 dari 32 peserta didik (43,75%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 peserta didik (56,25%) belum memenuhi standar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik masih memerlukan pembiasaan dalam bekerja kelompok dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berbasis penemuan.

Refleksi pada siklus I menjadi dasar untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini, guru memberikan arahan lebih intensif, menguatkan petunjuk kerja kelompok, serta menegaskan peran masing-masing anggota dalam proses pembelajaran. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 72 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu melakukan eksplorasi, mengolah informasi, serta menarik kesimpulan secara mandiri sesuai prinsip Discovery Learning. Model ini juga

meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat serta berdiskusi dalam kelompok.

Selain hasil belajar, minat belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Mereka terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan terlibat dalam proses penemuan konsep. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan peserta didik secara alami (Bruner dalam Mulyasa, 2013). Demikian pula, teori Syah (2004) menjelaskan bahwa aktivitas belajar yang menuntut siswa menemukan informasi secara mandiri mampu memperkuat proses kognitif dan afektif. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Syafriani dan Chairul Anwar yang membuktikan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar pada berbagai mata pelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Discovery Learning efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri, memperkuat minat belajar, dan menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik. Peningkatan nilai ketuntasan dari 43,75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II merupakan bukti bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Dengan demikian, Discovery Learning merupakan alternatif model pembelajaran yang relevan dan dapat direkomendasikan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik secara berkelanjutan.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI Pacongong. Implementasi model ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, pemecahan masalah, dan penarikan kesimpulan secara mandiri. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 43,75%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih membutuhkan adaptasi terhadap pola belajar berbasis penemuan. Namun, setelah perbaikan dilakukan melalui penguatan arahan guru, penataan ulang pola kerja kelompok, dan pendampingan yang lebih intensif pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 100%. Peningkatan nilai rata-rata dari 72 menjadi 88 mengonfirmasi efektivitas model ini dalam memperbaiki pemahaman konsep peserta didik. Selain peningkatan nilai, minat belajar juga terlihat meningkat melalui partisipasi aktif, antusiasme bertanya, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model Discovery Learning terbukti efektif dan layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah.

REFERENCES

- Abidin, Y. (2013). *Desain sistem pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Alwi, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzah, B. Uno. (2007). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan. (2020). *Metode pembelajaran discovery learning*. Tanjung Lestari: Manggu Makmur.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peter, S., & Yenny, S. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Rochiati Wiriaatmaadja. (2006). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamyiz, B. (2001). *Akhlaq pesantren: Solusi bagi kerusakan akhlak*. Yogyakarta: Ittaqa.
- Triwibowo. (2015). *Deskripsi efektivitas Discovery Learning*. FKIP UMP.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.